

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IX.2  
MTs NEGERI MODEL KUOK**



**Oleh  
YELPIDA  
NIM. 10715001165**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1430 H/2009 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IX.2  
MTs NEGERI MODEL KUOK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**YELPIDA**

**NIM. 10715001165**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1430 H/2009 M**

## **ABSTRAK**

**Yelpida (2009) : Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IX.2 MTs Negeri Model Kuok**

**NIM : 10715001165**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX-2 MTs Negeri Model Kuok melalui penerapan model pembelajaran interaktif. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah " Apakah Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX-2 MTs Negeri Model Kuok tahun ajaran 2008/2009".

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru yang berperan langsung dalam KBM. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 MTs Negeri Model Kuok semester II tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah 34 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah minat belajar matematika siswa kelas IX-2 MTs Negeri Model Kuok semester II tahun ajaran 2008/2009. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/ Persiapan tindakan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Interaktif ini, dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX-2 MTs Negeri Model Kuok pada materi Barisan Bilangan dan Deret, yang mana rata-rata minat belajar matematika siswa berdasarkan indikator pembelajaran secara keseluruhan sebelum tindakan sebesar 60,35%, dan minat belajar matematika siswa berdasarkan indikator pembelajaran secara keseluruhan setelah tindakan meningkat menjadi 80.55%, sedangkan minat belajar matematika siswa perindikator sudah mencapai target yaitu 75%.

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa minat belajar matematika siswa kelas IX-2 MTs Negeri Model Kuok dapat ditingkatkan melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaktif.

## **ABSTRACT**

Yelpida (2009) :THE USE OF INTERACTIVE LEARNING TO INCREASE THE STUDENT'S INTEREST IN MATHEMATIC AT CLASS IX-2 OF MTsN MODEL KUOK

NIM : 10715001165

The aim of this research is to know is there or not the students interest to study mathematic at the ninth years students of MTs Negeri Model Kuok. The formulation of the problem in this research is “ Is there the application of interactive teacing model will increase the students interest to study mathematic at the ninth years students (IX-2) of MTs Negeri Model Kuok, education year 2008/2009.”

This research is an action class research that is the teacher include in teaching process (KBM) directly. The subject of this research is the second semester of ninth years students (IX-2) of MTs Negeri Model Kuok education year 2008/2009. The number of the students I this research consist of 17 persons male and 17 persons for female. The object of this research is the students interest to study mathematic at the second semester of ninth years students of MTs Negeri Model Kuok education year 2008/2009. in arder to understand and to make it easily, the writer use the steps. Thet are ; Planning/Preparation action, class activities, observation and reflection.

Based on the result of this research,it could be understood that the application of interactive teaching model could increase the students interest to study mathematic at the ninth years students (IX-2) of MTs Negeri Model Kuok. Especially for the rank and arrangement of numbers. According to teaching process indicators, the average of the students intrest to study mathematic before action class that is 60,35% and after action class indicate 80,55%. The students intrest to study mathematic per-indicators. Can reach the target that is 75%

Based on the data above, it indicates that the students intrest to study mathematic at the ninth year student of MTs Negeri Model Kuok can be increased by applicasing interactive teaching model.

## فكرة

يلغيدا ( ٢٠٠٩ )

: تنفيذ نموذج التعليم التفاعل لترقية مهنة تعليم الرياضية في  
تلاميذ النصل التاسع "٢" من المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية  
موديل كزوك.

غرض هذه الدراسة هو معرفة مدى قوة إرادة التعلم في مادة الرياضية لتلاميذ في الصف التاسع  
"٣" المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية النموذجية كزوك . هذه الدراسة تنظم المسألة يعني هل  
تحقيق التعلم التوصل يمكن أن يرفع رغبة التلاميذ في مادة الرياضية على تلاميذ الصف التاسع (٢)  
المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية كزوك العام الدراسي ٢٠٠٨ / ٢٠٠٩ .  
هذه الدراسة موافقة داخل الفصل، فاعل أو سفجيت هذه الدراسة تلاميذ الصف التاسع (٢) المدرسة  
المتوسطة الإسلامية الحكومية :الدور الثاني العام الدراسة ٢٠٠٨ / ٢٠٠٩ عدددهم أربعة وثلاثين تلميذا .  
وموضوع هذه الدراسة هي إرادة تعلم الرياضية على تلاميذ الصف التاسع (٢) المدرسة المتوسطة الإسلامية  
الحكومية الحكومية في الدور الثاني العام الدراسة ٢٠٠٨ / ٢٠٠٩  
لحصول على الثمرة المرجوة فالكاتب يجعل هذه الدراسة عدة الخطوات منها التخطيط والاستعداد  
والتطبيق أو سيفتجي ورفليسي ..  
بعد الدراسة فوجدنا أن تحقيق نموذج التعلم التوصل يمكن أن يرفع إرادة التعلم الرياضية لدى  
تلاميذ الصف التاسع (٢) المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية النموذجية كزوك في باب العدد وباب  
الترتيب ومجموع التراكمي قبل الدراسة هو ٦٠,٣٥ في المائة وبعد التطبيق ٨٠,٥٥ في المائة ورغبة تلاميذ  
في مادة الرياضية قد وصلت إلى ٧٥ في المائة .  
من هذه الدراسة يتجلى بأن رغبة تلاميذ الصف التاسع (٢) المدرسة المتوسطة النموذجية كزوك  
في مادة الرياضية بدأ تتحسن وذلك بتطبيق موديل التعلم التوصل

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN ..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL..... v

DAFTAR LAMPIRAN..... vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II KONSEP TEORETIS

A. Kerangka Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan.....	21

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Observasi dan Refleksi.....	28

### BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	36
C. Pembahasan.....	45

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia, khususnya pendidikan formal. Kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang dewasa ini tidak lepas dari penguasaan terhadap ilmu matematika yang mendorong perkembangan ilmu-ilmu lainnya sehingga kebutuhan akan penguasaan terhadap ilmu ini sangat besar.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Matematika dapat berfungsi sebagai proses penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Perkembangan Matematika yang sangat pesat, baik teori maupun aplikasinya dalam masyarakat merupakan fakta dalam kehidupan siswa. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang matematika merupakan kunci keberhasilan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan memasuki dunia teknologi informasi, oleh sebab itu siswa perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai sehingga aktif berperan dengan masyarakat.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran matematika banyak diantara siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan. Hal yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kompetensi guru, metode yang di gunakan , serta sarana penunjang. Guru sebagai penyaji dalam proses belajar mengajar seharusnya berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga dalam proses



pembelajaran siswa dapat menguasai konsep dan prinsip matematika tersebut. Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajarannya, sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi baik.

Moh.Uzer Usman, menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya <sup>1</sup>.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah guru harus memiliki kompetensi dalam menentukan dan menggunakan metode maupun model pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan siswa berperan aktif serta memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk membangun pengetahuan yang tertanam pada siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas mengajar.<sup>2</sup> Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat pada saat ini adalah model pembelajaran interaktif yang berdasarkan teori belajar yang berorientasi pada teori belajar konstruktivisme yaitu suatu paham bahwa siswa

---

<sup>1</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, Remaja Rosdakarya Bandung, 1996, hlm.21

<sup>2</sup> [http // www. Teknologipendidikan.net](http://www.Teknologipendidikan.net)

menghasilkan sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada<sup>3</sup>. Dalam hal ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang telah ada untuk menghasilkan pengetahuan baru.

Proses pembelajaran matematika sebagiannya mencakup serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata dan rasional yang dapat dimengerti sehingga terjadi interaksi sosial. Feire dan Cocgrove mengatakan bahwa model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.<sup>4</sup> Model pembelajaran seperti ini memfokuskan kesederhanaan untuk setiap pembelajaran, dimana guru secara eksplisit menggambarkan tindakan-tindakan yang harus dilakukannya dalam penyampaian proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang sangat penting. Menurut Moh. Uzer Usman :

Bahwa pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaian yang tepat akan memberikan dampak yang positif bagi siswa, antara lain membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Disini jelas bahwa minat dapat ditimbulkan melalui pertanyaan yaitu apabila pertanyaan diungkapkan secara jelas dan singkat dengan penggunaan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa. Pertanyaan dapat mengarahkan

---

<sup>3</sup> Musnelly Eva, *Modul Materi Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar IPS SD*, UNRI 2006, hlm, 17

<sup>4</sup> <http://www.teknologipendidikan.net>

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman . Op cit, hlm 74

atau menuntun siswa dalam mencapai proses berpikirnya sebagaimana yang diungkapkan Nasution bahwa pertanyaan merupakan stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir.<sup>6</sup> Menjawab pertanyaan memungkinkan siswa untuk mengklasifikasikan pemikiran dan pemahamannya tentang konsep yang diajarkan, siswa yang mudah memahami pelajaran yang disajikan guru, maka siswa tersebut akan berminat untuk belajar.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat. Menurut William James dalam Uzer Usman, minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.<sup>7</sup> Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan selalu berusaha untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sebagaimana diungkapkan Slameto :

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>8</sup>

Disini jelas bahwa yang menjadi perhatian khusus seorang guru selaku pendidik adalah menciptakan rasa senang. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat rasa senang dalam diri siswa dan akhirnya siswa berminat untuk mempelajari mata pelajaran matematika.

---

<sup>6</sup> [http:// educare e-fkipunia.net](http://educare.e-fkipunia.net)

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman. Op cit, hlm 27

<sup>8</sup> Slameto. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester(SKS)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003

Berdasarkan pengalaman peneliti yang mengajar di MTs.Negeri Model Kuok, bahwa minat belajar matematika siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut,

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan jika guru menerangkan pelajaran.
2. Siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
3. Masih ada siswa yang tidak mencatat ketika guru selesai menerangkan.
4. Sebagian siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik saat pelajaran berlangsung.
5. Siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Usaha-usaha yang pernah peneliti lakukan dalam proses belajar mengajar.

1. Setelah peneliti selesai menerangkan siswa disuruh mengajukan pertanyaan.
2. Siswa telah diberi kesempatan untuk mencatat pelajaran.
3. Siswa telah disuruh mengerjakan soal sendiri-sendiri maupun secara berkelompok.
4. Siswa telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal kapan tulis.
5. Setiap akhir pembelajaran siswa diberi PR
6. Peneliti sudah berusaha menggunakan alat peraga sederhana yang disesuaikan dengan materi pelajaran

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas hendaknya ada suatu metode, strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk menimbulkan minat belajar siswa sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar matematika adalah model pembelajaran interaktif. Alasannya adalah karena dalam model pembelajaran interaktif ini siswa diharapkan menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan menemukan sendiri pengetahuannya akan membuat mereka berpikir lebih ilmiah dan mudah mengingat apa yang mereka pelajari setelah mereka mempelajari materi tersebut, sehingga mendatangkan hasil yang maksimal kepada siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Muijs dan Reynolds, yaitu pengajaran interaktif merupakan salah satu faktor yang berhubungan paling kuat dengan hasil belajar siswa<sup>9</sup>. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX-2 MTs.Negeri Model Kuok “. Dalam hal ini penulis mengambil pokok bahasan barisan bilangan dan deret dengan alasan pada pokok bahasan ini materinya banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau sosial.

---

<sup>9</sup> Muijs dan Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm 66

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memilih judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara pembuatan, menerapkan<sup>10</sup>

### 2. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah salah satu model pembelajaran, pola, atau acuan yang merinci langkah-langkah dan menampilkan struktur dengan melibatkan pengumpulan dan pertimbangan dari berbagai pertanyaan siswa sebagai fokusnya.<sup>11</sup>

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.<sup>12</sup>

### 4. Minat belajar matematika siswa

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan-kegiatan yang disertai rasa senang.<sup>13</sup> Belajar adalah memperoleh pengetahuan.<sup>14</sup> Sedangkan matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan-bilangan dan prosedur operasionalnya yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud dengan minat belajar matematika adalah

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 1180

<sup>11</sup> Faire dan Crogrove dalam Harlen, 1992

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op cit, hlm. 1198

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka cipta Jakarta, 2003. hlm.

180

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarata. 2003, hlm.

37

<sup>15</sup> Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op cit. hlm. 593

keinginan yang besar dari siswa untuk mendapatkan ilmu yang berhubungan dengan ilmu bilangan.

### **C. Rumusan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah.**

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah:

- a. Metode mengajar guru kurang menarik perhatian siswa
- b. Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah.
- c. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang cenderung pasif.
- d. Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap pelajaran matematika.
- e. Pengetahuan siswa tentang mata pelajaran matematika masih rendah.
- f. Model pembelajaran interaktif suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### **2. Batasan Masalah.**

Mengingat banyaknya persoalan yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas, serta disebabkan keterbatasan dalam waktu, tenaga, biaya, kemampuan penulis dan untuk menjaga penelitian lebih terarah maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada minat belajar matematika siswa kelas IX.2 MTs.Negeri Model Kuok pada pokok bahasan Barisan Bilangan dan Deret, dengan penerapan model pembelajaran interaktif.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :”Apakah model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX-2 di MTs.Negeri Model Kuok tahun ajaran 2008 / 2009 pada pokok bahasan Barisan Bilangan dan Deret?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX.2 MTsN Model Kuok melalui penerapan model pembelajaran interaktif pada pokok bahasan Barisan Bilangan dan Deret.

### 2. Manfaat Penelitian.

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan minat belajar matematika di sekolah MTs.Negeri Model Kuok.

#### b. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran interaktif yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif mengajar di MTs.Negeri Model Kuok.



c. Bagi murid

Penerapan model pembelajaran interaktif diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar matematika siswa MTs. Negeri Model Kuok.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran interaktif dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Model Pembelajaran Interaktif.

Pemilihan model mengajar merupakan usaha guru dalam menyesuaikan berbagai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik ialah jika model tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selama ini model pembelajaran yang dilakukan disekolah-sekolah bersifat konvensional, yaitu siswa hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional biasanya peranan guru paling dominan, sedangkan siswa bersifat pasif. Sebaiknya dalam proses pembelajaran siswa hendaklah aktif dan dapat mengkonstruksikan pengetahuan sendiri, sedangkan guru sebagai fasilitator.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat demikian adalah model pembelajaran interaktif. Dalam pembelajaran interaktif, memfokuskan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, saling berbagi gagasan, merumuskan masalah dan menemukan jawaban pertanyaan siswa<sup>2</sup>.

Kebaikan dari penerapan pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran adalah siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba

---

<sup>1</sup> M.Sobri Sutisno, *Belajar dan Pembelajaran*, Prospec, Bandung 2008 .hlm 187

<sup>2</sup> <http://www.teknologipendidikan.net>

merumuskan dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan, baik kegiatan observasi maupun kegiatan penyelidikan, dengan cara seperti ini siswa menjadi kritis dan aktif belajar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran interaktif adalah:

- a. Persiapan  
Guru memilih topik dan memberikan informasi yang melatarbelakanginya.
- b. Penjelajahan  
Melibatkan siswa pada topik yang sedang dibahas.
- c. Pertanyaan siswa.  
Disaat kondisi kelas mengundang siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas.
- d. Penyelidikan.  
Guru dan siswa memilih pertanyaan untuk dieksplorasi (mengadakan penyelidikan )
- e. Refleksi.  
Mengevaluasi untuk memantapkan hal-hal yang telah terbukti dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.<sup>3</sup>

## 2. Minat belajar matematika.

Setiap manusia memiliki sejumlah kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun psikologis. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia akan melahirkan minat, sehingga minat tersebut mampu memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar

---

<sup>3</sup> Ibid

terhadap sesuatu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Slameto, minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diikuti dengan perasaan senang.<sup>5</sup> Minat mempunyai peranan yang penting dan sangat dibutuhkan, karena adanya minat, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ketika siswa merasa senang dengan pelajaran yang dipelajari maka siswa akan memberikan perhatiannya secara penuh kepada materi pelajaran tersebut, begitu juga jika siswa menyenangi pelajaran matematika maka perhatiannya akan tertumpu kepada materi matematika, sehingga mampu menyerap pelajaran tersebut dengan baik.

Dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan minat belajar anak didiknya. Ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik. sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan kondusif.

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Rosdakarya Bandung 2008, hlm. 136

<sup>5</sup> Slameto, Op cit hlm 182

- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan definisi di atas, minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan selalu berusaha untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada suatu daya tarik baginya. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan atau usahanya. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat seseorang mempunyai peranan penting dalam prestasi belajarnya. Seperti yang diungkapkan Dalyono dalam psikologi belajar, bahwa minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>7</sup>

Secara umum minat dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Minat yang diekspresikan yaitu minat yang di ungkapkan melalui kata-kata atau pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik menyukai sesuatu dari pada yang lain.
- b. Minat yang diimplementasikan yaitu mewujudkan minat melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Syaiful Djamrah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm, 133

<sup>7</sup> Daljono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 56

<sup>8</sup> Djamrah, Op cit, hlm, 158,

Dari pengertian minat secara umum diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah suatu keinginan individu untuk memusatkan perhatian, mempunyai rasa ingin tahu dalam mencari hubungan tentang konsep-konsep matematika sehingga ia merasa tertarik untuk melakukannya dan juga menumbuhkan perasaan senang dan puas dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.<sup>9</sup> Sedangkan Slameto berpendapat siswa yang mempunyai minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>10</sup> Jadi minat dapat diekspresikan melalui suatu kenyataan yang ditunjukkan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengukur minat belajar matematika siswa terhadap pelajaran matematika, pada penelitian ini, maka peneliti menerapkan indikator sebagai berikut:

- a. Kesiapan menerima pelajaran matematika, maksudnya siswa siap fisik maupun mental dan alat-alat untuk menerima materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Merasa senang dan puas dengan materi pelajaran matematika, hal ini dapat diartikan bahwa siswa senang, gembira dan puas atas apa yang diperolehnya dalam pelajaran.

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, Op cit, hlm.136

<sup>10</sup> Slameto. Op cit hlm. 180.

- c. Memusatkan perhatian, maksudnya dalam setiap proses pembelajaran siswa mempunyai perhatian yang terpusat (serius dan konsentrasi penuh) agar materi yang disajikan dapat dipahami dan dikerjakan.
- d. Mempunyai rasa ingin tahu, maksudnya dalam proses pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi jika belum mengerti dan berusaha keras menyelesaikan setiap masalah untuk mendapatkan jawabannya.
- e. Membuat catatan setiap belajar matematika, maksudnya dalam proses pembelajaran siswa selalu membuat catatan tentang materi yang dijelaskan guru setiap kali pertemuan.
- f. Mengerjakan soal matematika yang diberikan di sekolah, maksudnya siswa selalu mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sewaktu proses pembelajaran dan siswa juga dapat menyelesaikan soal-soal latihan itu dengan baik dan benar.
- g. Jika tidak mengerti bertanya, maksudnya bila ada materi yang kurang dipahami oleh siswa pada waktu proses pembelajaran, siswa akan selalu berusaha bertanya kepada guru atau teman-temannya yang sudah dianggap mengerti.
- h. Mengerjakan PR matematika, maksudnya siswa selalu mengerjakan PR yang diberikan ketika di rumah, sehingga ketika pada hari berikutnya PR akan diperiksa siswa sudah pada selesai semua mengerjakannya.

- i. Mengulangi pelajaran matematika di rumah, maksudnya siswa selalu mengulangi pelajaran di rumah dan sekaligus mempelajari materi yang akan dipelajari pada hari berikutnya.
- j. Mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, maksudnya ketika dalam proses pembelajaran siswa tidak pernah ada yang permisi untuk keluar.

Berdasarkan indikator di atas disusun sebanyak 20 butir pernyataan. Adapun pernyataan itu dikategorikan menjadi dua yaitu : yang bersifat positif terhadap matematika dan yang bersifat negatif terhadap matematika. Untuk pernyataan positif diberikan skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S) , skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS) , skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 2 untuk jawaban setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS)

## 2. Hubungan Model Pembelajaran Interaktif dengan minat belajar matematika.

Merupakan suatu dorongan bagi manusia jika suka bekerja sendiri, bila mana mungkin seperti yang diungkapkan Hamalik (1994), siswa (peserta didik) adalah organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa terdapat prinsip aktif yakni keinginan untuk berbuat sendiri.



Model pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang dirancang agar siswa diberi kesempatan bertanya dan kemudian diharapkan menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri, sehingga dengan adanya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa, maka siswa akan selalu berminat untuk mengeluarkan pendapatnya. Dalam hal ini guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sebagai mana yang dikemukakan Martinis Yamin yaitu, Guru, Dosen bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar. Siswa dapat saja bertanya kepada guru atau sebaliknya, sehingga suasana betul-betul Interaktif.<sup>11</sup> Sedangkan Wina Sanjaya berpendapat, siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.<sup>12</sup>

Minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan di sertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Jadi minat belajar matematika ialah suatu keadaan dimana siswa mempunyai perhatian dan keinginan penuh untuk belajar matematika, serta merasa senang dan puas saat mengikuti pelajaran matematika, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran matematika. Minat selalu diikuti oleh perasaan senang

---

<sup>11</sup> H. Martinis Yamin M.Pd. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Gaung Persada Press Jakarta 2007, hlm, 173

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, 2006, hlm. 29

sehingga diperoleh suatu kepuasan. Siswa tidak akan berkonsentrasi dalam belajar jika tidak ada daya tarik baginya.<sup>13</sup>

Minat mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika siswa tidak memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran maka ia tidak akan berhasil dengan baik mempelajari pelajaran tersebut, sebaliknya siswa memiliki minat terhadap pelajaran, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Untuk menumbuhkan minat siswa maka diperlukan metode, strategi atau model pembelajarn yang dapat meningkatkan minat siswa agar dalam proses pembelajar guru dapat mengarahkan siswa untuk belajar lebih baik. Salah satu metode atau model yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran Interaktif. Dalam model pembelajaran interaktif pada penggunaanya dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, Guru harus berusaha untuk menghidupkan dan membangkitkan minat belajar siswa agar terjadi proses interaksi. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat untuk belajar sehingga tumbuh minat belajar.

## **B. Peneletian yang Relevan**

Model pembelajaran interaktif sudah pernah diterapkan oleh Indra Kusuma di kelas IX-7 SMP Negeri 4 Pekanbaru pada tahun 2006 dalam rangka meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Hasil pembelajaran dari penerapan model pembelajaran ini ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah ini. Hal ini dapat terlihat dengan tercapainya indikator-

---

<sup>13</sup> Slameto op. Cit hlm 180

indikator keberhasilan dan hasil belajar siswa meningkat dari 59,20% sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif menjadi 69,76% setelah menggunakannya. Sedangkan Amirrudin menerapkan pembelajaran interaktif untuk menentukan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran Sains-Fisika. Berdasarkan penelitiannya, model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yaitu 80% pada pembelajaran pertama menjadi 90% pada pembelajaran ke dua.

Melihat dari keberhasilan para peneliti di atas yang mana mereka mengadakan penelitian pada pelajaran IPA, maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian pada pelajaran matematika berhubung karena pelajaran IPA masih serumpun dengan pelajaran matematika

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan Tinjauan teoritis maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran matematika dalam pokok bahasan Barisan Bilangan dan Deret, maka dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX-2 MTs Negeri Model Kuok.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila pencapaian pada setiap indikator secara keseluruhan sebesar 75%, dan perindividu sebesar 75%.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 MTs.Negeri Model Kuok yang berjumlah 34 orang. Kelas ini merupakan kelas yang memiliki hasil belajar tergolong rendah. Sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

**TABEL III.1  
JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan sinopsis	November 2008
2	Penyusunan Proposal	Desember 2008-Januari 2009
3	ACC proposal	31 Januari 2009
4	Seminar Proposal	27 Maret 2009
5	Perbaikan Proposal	30 Maret 2009
6	Penelitian ke lapangan	1 April – 16 April 2009
7	Proses Pembuatan Skripsi	16 April – Juni 2009

##### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MTs.Negeri Model Kuok, yang beralamat di jl.Transad no.07 Desa Lereng Kec.Bangkinang Barat, Kab.Kampar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan alasan bahwa peneliti melihat terdapat gejala minat yang kurang baik terhadap matematika disamping itu peneliti juga melihat bahwa model pembelajaran ini tepat digunakan di sekolah ini.

### C. Rancangan Penelitian

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif ini direncanakan akan melalui beberapa siklus. Masing-masing siklus akan melalui empat tahapan siklus yaitu perencanaan, Implementasi, observasi dan refleksi.

Dalam Penelitaian tindakan kelas, peneliti akan membagikan angket untuk pertemuan awal tanpa tindakan dan diteruskan dengan siklus pertama dengan menggunakan tindakan. Kemudian dua siklus berikutnya juga dengan menggunakan tindakan. Pada Pertemuan awal dan dua siklus berikutnya akan dilihat minat belajar siswa. Tingkat minat belajar siswa dapat dilihat dari observasi indikator minat belajar, untuk melihat lebih jelas perkembangan minat belajar siswa maka peneliti melakukan observasi tiap pertemuan. Siklus akan dihentikan jika minat belajar siswa telah mencapai target yang ditentukan, yaitu 75% dari seluruh indikator. Dalam setiap kali pertemuan peneliti akan melakukan beberapa tindakan:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis membuat RPP, LKS, menyiapkan alat-alat belajar, angket minat belajar matematika siswa, lembar observasi aktifitas guru dan lembar catatan kegiatan siswa.

#### 2. Implimentasi

##### a. Pendahuluan ( 10 menit )

- 1) Guru menyampaikan salam pembuka
- 2) Guru mengabsen siswa

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa agar berminat untuk belajar dan siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru

b. Kegiatan inti ( 70 menit )

1) Persiapan

Guru memilih topik dan memberikan informasi yang melatarbelakanginya.

2) Penjelajah

Guru menanyakan pengalaman siswa tentang topik yang sedang dipelajari.

3) Pertanyaan siswa

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyuruh siswa 5-8 orang untuk membuat pertanyaan atau soal ke papan tulis.

4) Penyelidikan

Guru dan siswa membahas soal-soal yang telah dibuat di papan tulis dan memilih soal-soal mana yang baik

5) Refleksi

Guru memberi latihan melalui LKS guna untuk memantapkan hal-hal yang telah terbukti atau yang telah di pahami dan menjelaskan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

c. Penutup ( 10 menit )

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru memberikan PR
- 3) Guru membagi angket minat belajar matematika siswa

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perbaikan proses pembelajaran sedang berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran . Kekurangan-kekurangan tersebut dievaluasi dan dilakukan perbaikan. Jika dalam siklus I minat belajar siswa belum meningkat maka akan diadakan perbaikan pada siklus II, demikian seterusnya, jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal.

Data ini diperoleh dari angket yang di isi siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang minat belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran interaktif pada pokok bahasan barisan bilangan dan deret adalah:

a. Angket

Angket diberikan kepada siswa sebelum penerapan model pembelajaran interaktif dan selama penerapan model pembelajaran interaktif untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang sekolah meliputi, sejarah sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan kurikulum.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan minat belajar siswa pada pokok bahasan barisan bilangan dan deret.



a. Analisis data guru dan siswa

Analisis tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

b. Minat belajar matematika

Analisis data tentang minat belajar matematika pada pokok bahasan barisan bilangan dan deret dengan melihat ketuntasan per indikator dan minat belajar per individu. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan per indikator dan per individu adalah 75%.

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Hasil atau kesimpulan PTK tidak dapat digeneralisasikan pada kelas lain. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan analisis statistik inferensial. Akan tetapi untuk mengaplikasikan ilmu statistik yang peneliti pelajari dan untuk memperkuat kesimpulan dari analisis deskriptif, maka dilakukan analisis statistik inferensial.

## **F. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Pada tahap ini observasi direncanakan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Yang akan menjadi observer adalah guru dari bidang study yang mengajar di MTsN Model Kuok. Sedangkan yang akan menerapkan model pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah peneliti sendiri. Observasi ini akan dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran apakah telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan mengetahui bagian-bagian mana yang telah terpenuhi dan bagian mana yang belum atau kurang baik.

### **2. Refleksi**

Observasi yang telah diperoleh dikumpulkan , demikian juga angket yang telah diisi siswa, kemudian dianalisis. Berdasarkan analisis ini guru dapat mengoreksi, apakah pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai rencana tindakan. Hasil analisis inilah yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke tahap-tahap selanjutnya. Jika belum mencapai target maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Kuok memiliki sejarah yang cukup panjang, hal ini disebabkan karena waktu yang dilaluinya sangat lama. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada saat itu. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah banyaknya orang yang terlibat sebagai pencetus lahirnya suatu lembaga pendidikan yang permanen di negeri Kuok ini.

MTsN Model Kuok berdiri atas inisiatif dari Wali Negeri Kuok waktu itu yang bernama A Aziz Rahim. Atas inisiatifnya itu maka diadakan rapat pemuka masyarakat yang terdiri dari Alim Ulama, Ninik Mamak dan Cerdik Pandai untuk memanfaatkan tanah kosong di sekitar mesjid Al-Ittihad Pasar Kuok. Rapat itu diadakan pada tahun 1953. Seluruh peserta rapat merasa perlu dan sepakat untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren guna mendidik dan membina kader-kader Ulama. Akan tetapi, keinginan untuk mendirikan pondok pesantren itu tidak dapat diwujudkan disebabkan karena kendala potensial saat itu yang tidak dapat diatasi. Akhirnya pimpinan rapat pada waktu itu (Wali Negeri Kuok) memberikan kepercayaan Dewan Perwakilan Negeri (DPN) untuk merencanakan mendirikan lembaga pendidikan sebagaimana yang diinginkan.

Akhirnya 16 orang anggota DPN yang mewakili beberapa Kampung (Dusun) ketika itu yang terdiri dari:

Kampung Sungai Betung dan Pulau Jambu diwakili oleh 4 orang yaitu: Rahim Arif, Hamzah Yunus, Jalil Jikidang, dan H. Ibrahim.

Kampung Pulau Balai dan Pulau Empat diwakili oleh Abdullah Doa, H. Jalal, Sambah, Ya'kub.

Kampung Pulau Belimbing I dan Pulau Belimbing II diwakili oleh : A. Rahim Arif, A. Jalil Yusuf, Abdullah Yatim, dan H. Mahmud.

Kampung Pulau Terap I dan Pulau Terap II di wakili oleh: M. Nur Yasir, Dt.Besar Imam Rasyid, H. Arif, dan H. Bakar.

Pada rapat yang di adakan pada Surau Lekuk tahun 1953 itu, sepakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada tahun 1958 terwujudlah Sekolah Menengah Islam Negeri (daerah) Kuok.

Keberadaan SMI ternyata sangat diminati oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat Negeri Kuok, akan tetapi juga masyarakat negeri sekitarnya, seperti : XIII Koto Kampar, Pulau Gadang, Tanjung Alai, Batu Bersurat, Koto Tuo, Muara Takus, Pongkai, Tabing, Subaling, Siberuang, Gunung Bungsu dan lain sebagainya.

Untuk tahun pertama, SMI ini menerima langsung dua lokal, yang terdiri dari kelas satu dan kelas dua, Hal ini terjadi karena pergolakan PRRI di Sumatra. Kelas I digunakan untuk tamatan SD dan kelas II digunakan untuk murid-murid Mualimin Bangkinang, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Pekanbaru, Mualimin Padang Panjang,

Payakumbuh dan lain sebagainya. Penyebab diterimanya pindahan dari sekolah-sekolah jauh ini dikarenakan para orang tua lebih merasa aman kalau anaknya bersekolah dikampung sendiri. Pada tahun pertama SMI ini, sekolah dipimpin oleh A. Rahim Arif selama lebih kurang 3 tahun.

Karena ada perubahan sistem persekolahan maka pada awal tahun 1962 SMI dilebur dan diganti dengan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Sedangkan pimpinan sekolah masih dijabat oleh A. Rahim Arif. Untuk menampung PGA 4 tahun, maka didirikan pula PGA 6 tahun. Setelah terjadi perubahan bentuk sekolah ini maka terjadi pula pergantian pimpinan sekolah yaitu Abdullah Rahman. Sedangkan status sekolah dari awal sampai tahun 1966 masih berstatus swasta.

Pada tahun 1967, Kantor Pendidikan Agama Propinsi Riau mengusulkan PGA 4 tahun yang berstatus swasta diusulkan menjadi negeri dan selanjutnya pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Agama. Pada mulanya masyarakat keberatan untuk menerimanya. Setelah dilakukan rapat yang sangat alot antara kelompok yang menerima dengan kelompok yang menolak, akhirnya diterimalah penegerian PGA 4 tahun, sedangkan PGA 6 tahun tetap berstatus swasta.

Selanjutnya, dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka keluarlah Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri yaitu Menteri Agama Prof. Dr. Mukhti Ali, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Syarif Thayib, Menteri Dalam Negeri Amir Mahmud, maka PGAN 4 tahun dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang setara dengan

Sekolah Menengah Pertama (SMP), perubahan menjadi MTsN terjadi pada tanggal 1 Juli 1977. Pada Tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuok ditetapkan sebagai MTsN Model, satu-satunya di Propinsi Riau.

Adapun pimpinan sekolah/ Madrasah dari awal berdirinya sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL IV.1**  
**NAMA-NAMA YANG PERNAH MEMIMPIN MTsN MODEL KUOK**

NO	NAMA	TAHUN	KETRANGAN
1	A. Rahim Arif	1958 s.d 1963	SMI
2	Abdullah Rahman	1963	SMI
3	Fatimah Arif	1963	SMI
4	Bahrin Arif	1964	SMI
5	Hasan Ishak	1964 s.d 1966	PGA 4 tahun
6	Amirullah Sulaiman	1967 s.d 1975	PGA 6 tahun
7	Drs. H. Ilyas Rahim	1975 s.d 1995	PGAN/ MTs.N
8	Ibrahim, BA	1995 s.d 1996	MTs.N Model
9	Drs. A. Coliq Abdullah	1996 s.d 2002	MTs.N Model
10	Drs. M. Akhyar	2002 s.d 2007	MTs.N Model
11	Drs. Alfian M. Ag	2007 s.d Sekarang	MTs.N Model MNBI

## 2. Visi dan Misi

Visi MTsN Model Kuok Bangkinang Barat adalah :

“Mewujudkan MTsN Model Kuok sebagai Madrasah yang unggul dalam bidang akademis, agamis, dan kompetitif menuju madrasah bertaraf internasional.”

Sedangkan Misi MTsN Model Kuok adalah

- a. Menyelenggarakan seleksi penerimaan siswa baru berdasarkan kriteria terukur.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk mencapai Standar Kompetensi (Standar Pendidikan Nasional)

- c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, life skill, karya ilmiah, dan ekstra kurikuler serta menggunakan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
- d. Menyediakan Mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan
- e. Menumbuhkan semangat saing secara berkesenambungan kepada seluruh warga madrasah sehingga lulusannya dapat diterima pada SLTA Favorit dalam dan luar negeri.

### **3. Keadaan guru**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya hasil belajar siswapun tidak akan memuaskan. MTsN Model Kuok memiliki guru yang berasal dari beraneka ragam jurusan dan lulusan.

Jumlah guru yang mengajar di MTsN Model Kuok sebanyak 40 orang. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut :

**TABEL IV. 2**  
**NAMA-NAMA GURU MTsN MODEL KUOK**

No	Nama	Pendidikan terakhir		Jabatan / Mata Pelajaran
		Tingkat	Jurusan	
1	Drs. Alfian, M.Ag.	S.1	PAI	Kepala Sekolah/Bhs. Inggris
2	Drs. Najwan Shamad	S.1	PAI	Wakasek Kurik / Fiqih-Bhs Arab
3	Nasrun, A.Md.	S.1	PAI	Wakasek Srn dan Prasn / fiqih
4	Mhd. Suhardi, S.Pd	S.1	Biologi	Wakasek Kesiswaan / Biologi
5	Taufik, S.Pd.I	S.1	PAI	Wakasek Humas / SKI – IPS Sejrh
6	Darisan, A.Md	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia.- Fiqih
7	Safnir, S.Pd	S.1	Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris
8	Syarifuddin, S.Pd.I	S.1	PAI	Al-Qur'an Hadits
9	Drs. Nasiruddin	S.1	PAI	.Fiqih - Bhs Arab
10	Drs. Maryulis	S.1	Sejarah	IPS Geografi
11	Drs. Nasruddin	S.1	Matematika	Matematika
12	Dra. Hamidah	S.1	Matematika	Matematika
13	Afrison, S.Pd	S.1	Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris
14	Drs. Darmin MK	S.1	Fisika	Fisika –Kimia
15	Leni Kusmiati, S.Pd	S.1	Biologi	Biologi
16	Hj. Nurmi, S.Pd.I	S.1	PAI	Aqidah Akhlak
17	Rusni, S.Pd.I	S.1	PAI	Aqidah Akhlak – Fiqih
18	Nailil Wati, S.Sos	S.1	PPKn	PPKn
19	Amna, S.Ag	S.1	PAI	Al-Qur'an Hadits – Tahfiz
20	Suryanis, S.Ag	S.1	PAI	Bhs Arab – SKI
21	Salmidar, S.Pd	S.1	Matematika	Matematika – Fisika
22	Hatilah, S.Pd	S.1	Geografi	IPS Geografi
23	Maizatul Akmal, S.Pd	S.1	Biologi	Biologi – Fisika
24	Endang Widajati, S.Pd	S.1	Seni Budaya	BK – Seni Budaya
25	Yelpida	D.3	Matematika	Matematika
26	Hertuti	D.3	Bhs.Ingggris	Bhs.Ingggris
27	Nirawati, S.Ag	S.1	PAI	SKI
28	Edi darna, S.Ag	S.1	PAI	Seni Budaya
29	Riswarni, SQ, S.Ag	S.1	PAI	Tahfiz
30	Yulia Yasmi, S.Pd	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
31	Latifah, S.Ag	S.1	PAI	BK –SKI
32	Yulia Rita, S.Pd	S.1	Bhs.Indonesia	Bhs.Indonesia
33	Darmadi	D.3	Komputer	TIK
34	Elsa Lastriani,SE	S.1	Adm. Negara	TIK
35	Sumartik, S.Pd,I	S.1	Matematika	Matematika
36	Nurhayati,S.Pd	S.1	PPKn	PPKn
37	Daniel Pasarela	MAN	IPS	Penjaskes
38	Naila Hayati, S.Pd	S.1	Seni Budaya	Seni budaya
39	Nailil Husna, S.Psi	S.1	BK	BK
40	Zuriadi Handra, S.Psi	S.1	BK	BK



#### 4. Keadaan siswa

Jumlah siswa MTsN Model Kuok Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berjumlah 461 orang, yang tersebar di kelas VII 130 orang, kelas VIII 134 orang, kelas IX 197 orang.

Untuk mengetahui lebih rinci tentang keadaan siswa MTsN Model Kuok dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**JUMLAH SISWA MTsN MODEL KUOK**

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	55	75	130
2	VIII	51	83	134
3	IX	70	127	197
Jumlah		176	185	461

#### 5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN Model Kuok adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

#### 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN Model Kuok adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.4**  
**SARANA DAN PRASARANA MTsN MODEL KUOK**

NO	Sarana	Jumlah
1	Luas pekarangan	19.050 m <sup>2</sup>
2	Ruang kantin	3
3	Ruang kepala sekolah	1
4	Musholla	1
5	Ruang majlis guru	1
6	Ruang belajar	16
7	Labor biologi	1
8	Labor fisika dan kimia	1
9	Labor bahasa	1
10	Perpustakaan	1
11	Ruang koperasi	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Wakil kepala sekolah	1
15	Labor computer	1

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dianalisa yaitu minat belajar matematika siswa selama proses pembelajaran, perindividu dan perindikator dari proses pembelajaran melalui pemberian tindakan maupun tanpa pemberian tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif. Awal penelitian pada proses pembelajaran ini adalah dengan menyebarkan angket minat belajar matematika siswa sebelum penerapan pembelajaran interaktif dan setelah pembelajaran interaktif. Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

## 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan Barisan Bilangan dan Deret, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan aktifitas guru, buku paket dan angket minat belajar matematika siswa terhadap pelajaran matematika sebelum dan sesudah tindakan I, lembar catatan kegiatan siswa .

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

### a. Pertemuan pertama 1 April 2009 (Siklus I)

#### 1) Perencanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri Kuok di kelas IX-2, dengan pokok bahasan yang akan dibahas adalah Barisan Bilangan dan Deret. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan Silabus, RPP I, LKS I, lembar observasi proses belajar mengajar guru, angket minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan, rekapitulasi skor minat belajar dan catatan kegiatan siswa yang dibuat oleh guru.

#### 2) Implementasi

Berhubung peneliti adalah salah seorang guru yang mengajar bidang studi matematika di MTs Negeri Model Kuok yang selama ini menggunakan metode konvensional, maka pada pertemuan ini peneliti langsung masuk siklus I. Seperti biasa peneliti masuk kelas terlebih dahulu mengucapkan salam,

dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan membaca do'a bersama siswa, kemudian mengabsen siswa.

Sebelum masuk pada tindakan, peneliti terlebih dahulu membagikan angket minat belajar matematika siswa yang peneliti perlukan untuk pengambilan data siswa sebelum tindakan. Siswa diminta mengisi angket tersebut dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan petunjuk pada angket minat belajar matematika siswa. Setelah angket diisi siswa kemudian dikumpulkan. Setelah itu peneliti menuliskan judul atau pokok bahasan dipapan tulis, diteruskan dengan memberikan motivasi siswa berkenaan dengan materi yang akan diajarkan, Kemudian baru masuk pada masalah inti yaitu Pengertian Barisan Bilangan yang mengacu kepada RPP I ( C 1 )

Pada pertemuan pertama ini siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran interaktif. Hal ini terlihat masih banyak siswa yang bingung dan perhatian siswa dalam belajar masih seperti sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif. Ketika guru menyuruh siswa menyusun bilangan yang merupakan suatu barisan, banyak diantara siswa merasa bingung dan masih banyak yang bercerita dengan teman sebangkunya. Pada pertemuan pertama ini belum terlihat usaha siswa untuk memahami materi. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami siswa, Namun siswa

tidak ada yang bertanya, Karena tidak ada siswa yang bertanya, maka guru memanggil beberapa orang siswa untuk membuat barisan bilangan di papan tulis, Setelah siswa menampilkan pendapatnya di papan tulis, maka guru membahas jawaban yang dituliskan siswa. Dari 5 soal yang dituliskan siswa hanya 2 dari soal tersebut yang benar. Kemudian guru menjelaskan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam soal tersebut. Setelah siswa memahami kekurangan-kekurangan tersebut, Kemudian guru membagikan LKS dan siswa mengerjakannya sesuai dengan prosedur yang ada pada LKS. Guru memberikan waktu seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya tentang masalah yang belum dipahami.

Guru menyuruh siswa menuliskan hasil LKS ke papan tulis. Setelah seluruh soal terjawab , guru dan siswa mengecek jawaban tersebut, kemudian guru dan siswa memilih soal yang baik guna untuk dieksplorasi kemudian guru memberi PR.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas. Observasi menconteng pada kolom yang telah disediakan pada lembaran observasi guru dan mencatat segala kekurangan-kekurangan atau kendala-kandala yang lain yang terdapat pada kegiatan tersebut.

Yang menjadi observer adalah guru bidang studi yang mengajar di MTsN Model Kuok sebanyak 4 orang.

#### 4) Refleksi

Kelemahan-kelemahan yang di jumpai pada saat obsevasi yaitu masih banyak siswa yang keluar masuk ruangan, menunggu jawaban teman, tidak mau mencatat materi pelajaran matematika, tidak mau bertanya kepada guru ketika mendapat kesulitan belajar matematika, serta waktu yang telah ditentukan tidak tercapai. Kelemahan-kelemahan tersebut disebabkan siswa masih banyak yang bingung dan belum terbiasa melaksanakan KBM dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Maka di akhir pembelajaran guru menjelaskan kembali langkah-langkah pada model pembelajaran interaktif yang masih akan digunakan pada siklus selanjutnya. Pada siklus I ini, minat belajar matematika siswa baru mencapai 67 %. Sedangkan target peneliti adalah 75%. Maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### b. Pertemuan kedua 2 April 2009 (Siklus II)

##### 1) Perencanaan Perencanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri Kuok di kelas IX-2, dengan pokok bahasan yang akan dibahas adalah Barisan Bilangan dan Deret. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan Silabus, RPP II, LKS II, lembar observasi proses belajar mengajar guru, angket minat belajar matematika siswa

untuk siklus II. Rekapitulasi skor minat belajar dan catatan kegiatan siswa yang dibuat oleh guru.

## 2) Implementasi

Seperti biasa peneliti masuk kelas terlebih dahulu mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas dan membaca do'a bersama siswa, kemudian mengabsen siswa. Guru memberi pre test, untuk menjajaki pemahaman awal siswa. Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang lalu ( yang ada hubungannya dengan apersepsi) Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP II (C 2), LKS 2 (D 2). Dalam RPP II membahas tentang Suku ke-n Suatu Barisan Bilangan.

Pada siklus kedua ini siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran interaktif . Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Setelah peneliti menuliskan judul atau pokok bahasan di papan tulis, diteruskan dengan memberikan motivasi siswa berkenaan dengan materi yang akan diajarkan, Menjelaskan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Kemudian baru masuk pada masalah inti yaitu Suku ke-n Suatu Barisan Bilangan yang mengacu kepada RPP II.

Guru mennyajikan materi pelajaran dengan model pembelajaran interaktif. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang menjadi topik sampai

siswa bisa menemukan kesimpulan. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa. Guru mengamati cara kerja siswa.

Pada pertemuan ini guru lebih intensif dalam membimbing siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk membahas hasil LKS ke papan tulis. Guru melakukan umpan balik. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil LKS untuk dieklorasi dan diakhiri dengan guru memberi PR.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas seperti yang terdapat dalam lembar observasi guru (E2) dan angket minat belajar matematika siswa . Observasi menconteng pada kolom yang telah disediakan pada lembar observasi guru dan mencatat segala kekurangan-kekurangan atau kendala yang lain yang terdapat dalam kegiatan

### 4) Refleksi

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat dengan jelas, bahwa minat belajar siswa keseluruhan sudah mencapai 74,1 %, dan belum mencapai target penelitian yaitu 75 %, dan pencapaian indikator secara keseluruhan juga belum mencapai 75%, maka pertemuan ini perlu peneliti lanjutkan ke pertemuan berikutnya. Usaha peneliti untuk mempertahankan dan meningkatkan



keberhasilan adalah lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

c. Pertemuan ketiga. 8 April 2009 ( Siklus III )

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus III dibuat berpedoman pada hasil refleksi pada siklus II dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan RPP, Silabus, LKS, lembar observasi minat belajar matematika siswa, rekapitulasi skor minat belajar matematika siswa sesudah tindakan III.

2) Implementasi

KBM dilakukan berdasarkan RPP III dan LKS III. Pada mulanya guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama siswa, serta dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, serta mengabsen siswa. Guru mengadakan pre test, untuk menjajaki pemahaman awal siswa. Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang lalu (yang ada hubungannya dengan apersepsi ), karena tidak ada yang bertanya, guru melanjutkan KBM dengan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. Guru menyuruh siswa mengumpulkan PR. Guru menuliskan judul materi yang akan dibahas pada siklus III. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa

melakukan KBM dengan metode pembelajaran interaktif. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang masalah yang menjadi topik yang belum dimengerti siswa sampai siswa bisa menemukan kesimpulan. Guru membagikan LKS pada siswa. Guru mengamati cara kerja siswa.

Pada pertemuan ini guru hanya mengawasi KBM yang sedang berlangsung. Setelah itu guru mempersilahkan siswa membahas LKS ke papan tulis. Guru melakukan umpan balik. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil LKS dan di akhiri dengan guru memberi PR

### 3) Observasi

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus III proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain kejanggalan-kejanggalan dalam pembelajaran sudah dapat teratasi karena guru dan siswa sudah sangat paham dengan model pembelajaran interaktif dan yang lebih penting siswa secara umum sudah bisa memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dari lembar observasi aktifitas guru III dan rekapitulasi minat belajar matematika III

### 4) Refleksi

KBM ini peneliti hentikan sampai siklus III, Karena minat belajar individu siswa secara keseluruhan mencapai 80,55 % dan minat belajar matematika perindikator mencapai 75%. Hal ini

sudah seperti yang peneliti harapkan. Ini juga didukung oleh kondisi siswa selama KBM berlangsung, sudah banyak siswa yang mengarah ke pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dengan lebih baik dari sebelumnya, Seperti sudah banyak siswa yang bisa membuat soal sendiri sesuai dengan materi, mencatat atau aktif mengemukakan hasil LKS, sudah banyak siswa yang bisa mengerjakan LKS atau PR sendiri-sendiri serta aktif mendengarkan penjelasan guru.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Sebelum Tindakan dan Siklus I**

Rekapitulasi minat belajar siswa sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada dua table di bawah ini: (Terlampir)

**TABEL IV.5**  
**REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

No	Kode siswa	Bobot indikator minat																				Total	persentase
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	57	57%
2	S2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	61	61%
3	S3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	63	63%
4	S4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	62	62%
5	S5	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56	56%
6	S6	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	59	59%
7	S7	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	58	58%
8	S8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58	58%
9	S9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	64	64%
10	S10	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	61%
11	S11	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56	56%
12	S12	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	62%
13	S13	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	65	65%
14	S14	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	59	59%
15	S15	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64	64%
16	S16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	61%
17	S17	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	56	56%
18	S18	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	63	63%
19	S19	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	61	61%
20	S20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	58%
21	S21	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	59	59%
22	S22	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	64	64%
23	S23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	61%
24	S24	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65	65%
25	S25	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	57%
26	S26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	62%
27	S27	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	58	58%
28	S28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57	57%
29	S29	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	64	64%
30	S30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	62	62%
31	S31	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	59	59%
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	63	63%
33	S33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	62%
34	S34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	57%
																						2052	60,35%
Jumlah		101	100	95	98	99	108	102	106	95	95	98	107	108	112	110	111	105	97	106	109	2052	
Dalam %		59,4	58,8	55,8	57,6	58,2	63,5	60	62,3	55,8	55,8	57,6	62,9	63,5	65,9	64,7	65,3	61,8	57,1	62,4	64,1	60,35	
Persen per indikator		58,95		56,7		60,85		61,15		55,8		60,3		64,7		65		59,5		63,3			

**TABEL IV.6**  
**REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

No	Kode siswa	Bobot indikator minat																				Total	persentase
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	4	65	65%
2	S2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	66	66%
3	S3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	69	69%
4	S4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	65	68%
5	S5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	2	3	62	62%
6	S6	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	65	65%
7	S7	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63	63%
8	S8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	65	65%
9	S9	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	70	70%
10	S10	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	65	65%
11	S11	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	64	64%
12	S12	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	4	2	4	2	3	3	3	69	69%
13	S13	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	72	72%
14	S14	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	66	66%
15	S15	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	72	72%
16	S16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	66	66%
17	S17	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	65	65%
18	S18	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	68	68%
19	S19	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	5	4	4	3	4	3	3	66	66%
20	S20	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	66	66%
21	S21	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	67	67%
22	S22	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	69	69%
23	S23	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	68	68%
24	S24	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	70	70%
25	S25	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	64	64%
26	S26	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	67	67%
27	S27	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	66	66%
28	S28	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	64	64%
29	S29	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	5	4	5	4	2	2	4	72	72%
30	S30	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	67	67%
31	S31	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	67	67%
32	S32	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	69	69%
33	S33	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	67	67%
34	S34	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	65	65%
																						2278	67%
Jumlah		108	107	102	116	106	108	115	128	103	105	109	128	112	128	110	128	105	103	106	110	2278	
Dalam %		63,5	62,9	60	68,2	62,3	63,5	67,6	75,29	60,6	61,7	64,1	75,29	65,9	75,29	64,7	75,29	61,7	60,6	62,3	64,7	67,00	
% per indikator		63,2		64,1		62,9		71,45		61,15		69,7		70,6		70		61,15		63,5			

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat ketuntasan minat belajar per indikator, apakah sudah mencapai target yang diinginkan atau belum.

**TABEL IV.7**  
**PERSENTASE PENCAPAIAN KETUNTASAN SETIAP**  
**INDIKATOR SIKLUS I**

No	Indikator ke-	Sebelum tindakan	Siklus I
1	1	58,95	63,2
2	2	56,7	64,1
3	3	60,85	62,9
4	4	61,15	71,45
5	5	55,8	61,15
6	6	60,3	69,7
7	7	64,7	70,6
8	8	65	70
9	9	59,5	61,15
10	10	63,3	63,5

Dari tabel di atas dapat dilihat ada peningkatan minat belajar matematika siswa untuk setiap indikator dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Tetapi peningkatan yang terjadi belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

### 2. Siklus II

Rekapitulasi minat belajar siswa sebelum tindakan dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini: (Terlampir)

**TABEL IV.8**  
**REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

No	Kode siswa	Bobot indikator minat																				Total	persentase
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	4	5	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	74	74%
2	S2	4	3	4	4	3	4	4	3	5	2	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	75	75%
3	S3	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	3	4	4	5	79	79%
4	S4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	79	79%
5	S5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	71	71%
6	S6	3	4	5	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	75	75%
7	S7	4	4	4	4	5	3	4	4	5	2	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	77	77%
8	S8	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	2	75	75%
9	S9	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	80	80%
10	S10	4	2	5	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	3	4	3	4	4	76	76%
11	S11	4	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	73	73%
12	S12	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	77	77%
13	S13	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	80	80%
14	S14	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75	75%
15	S15	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	79	79%
16	S16	3	4	4	3	5	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	77	77%
17	S17	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	73	73%
18	S18	5	3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	5	3	3	5	3	4	4	5	78	78%
19	S19	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75	75%
20	S20	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	73	73%
21	S21	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	2	4	4	75	75%
22	S22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	77	77%
23	S23	4	3	5	3	5	4	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	3	5	4	4	78	78%
24	S24	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	80	80%
25	S25	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	74	74%
26	S26	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	80	80%
27	S27	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	3	75	75%
28	S28	3	5	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	71	71%
29	S29	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	78	78%
30	S30	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77	77%
31	S31	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	5	4	4	3	5	4	72	72%
32	S32	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78	78%
33	S33	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	77	77%
34	S34	4	3	4	4	5	2	5	3	3	3	3	3	5	5	4	3	4	3	3	4	73	73%
																						2586	74,1%
Jumlah		130	111	133	132	131	121	138	130	127	114	125	130	140	130	139	131	128	124	135	124	2586	
Dalam %		76,5	65,3	78,2	77,6	77,1	71,2	81,2	76,5	74,7	67,1	73,5	76,5	82,4	76,5	81,8	77,1	75,3	72,9	79,4	72,9	74,1	
% per indikator		70,9		77,9		74,15		78,85		70,9		75		79,45		79,45		74,1		76,15			

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat ketuntasan minat belajar per indikator, apakah sudah mencapai target yang diinginkan atau belum.

**TABEL IV.9**  
**PERSENTASE PENCAPAIAN KETUNTASAN SETIAP**  
**INDIKATOR SIKLUS II**

No	Indikator ke-	Sebelum tindakan	Siklus II
1	1	58,95	70,9
2	2	56,7	77,9
3	3	60,85	74,15
4	4	61,15	78,85
5	5	55,8	70,9
6	6	60,3	75
7	7	64,7	79,45
8	8	65	79,45
9	9	59,5	74,1
10	10	63,3	76,15

Dari tabel di atas dapat dilihat ada peningkatan minat belajar matematika siswa untuk setiap indikator dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Enam indikator sudah mencapai target yang diinginkan. Berarti masih ada empat indikator yang belum mencapai target. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus III.

### 3. Siklus III

Rekapitulasi minat belajar siswa sebelum tindakan dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini: (Terlampir)



**TABEL IV.10**  
**REKAPITULASI MINAT BELAJAR SISWA PADA SIKLUS III**

No	Kode siswa	Bobot indikator minat																				Total	persentase
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79	79%
2	S2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80%
3	S3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	84%
4	S4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	82	82%
5	S5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77	77%
6	S6	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	79	79%
7	S7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	78%
8	S8	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	79	79%
9	S9	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	86	86%
10	S10	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	4	4	82	82%
11	S11	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	76%
12	S12	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80%
13	S13	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	86	86%
14	S14	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80%
15	S15	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	84%
16	S16	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	82%
17	S17	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	76%
18	S18	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82	82%
19	S19	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80%
20	S20	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	82%
21	S21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80%
22	S22	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	83	83%
23	S23	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	80	80%
24	S24	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	86	86%
25	S25	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	78	78%
26	S26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	83	83%
27	S27	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	78%
28	S28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	77	77%
29	S29	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	86	86%
30	S30	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	80%
31	S31	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79	79%
32	S32	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	83%
33	S33	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	82%
34	S34	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	78	78%
																						2739	80,55%
Jumlah		152	140	135	136	138	138	135	138	136	133	139	134	136	132	137	136	137	138	135	134	2739	
Dalam %		89,4	82,5	79,4	80	81,2	81,2	79,4	81,2	80	78,2	81,8	78,8	80	77,6	80,6	80	80,6	81,2	79,4	78,8	80,55	
% per indikator		85,95		79,7		81,2		80,3		75,1		80,3		78,8		80,3		80,4		79,1			

**a. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat ketuntasan minat belajar per indikator, apakah sudah mencapai target yang diinginkan atau belum.

**TABEL IV.11**  
**PERSENTASE PENCAPAIAN KETUNTASAN SETIAP**  
**INDIKATOR SIKLUS III**

No	Indikator ke-	Sebelum tindakan	Siklus III
1	1	58,95	86
2	2	56,7	79.7
3	3	60,85	81.2
4	4	61,15	80.3
5	5	55,8	79.1
6	6	60,3	80.3
7	7	64,7	78.8
8	8	65	80.3
9	9	59,5	80.4
10	10	63,3	79.1

Dari tabel di atas dapat dilihat ada peningkatan minat belajar matematika siswa untuk setiap indikator dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Pada siklus ini, semua indikator sudah mencapai target yang diinginkan. Dengan tercapainya target ketuntasan yang diinginkan, maka penelitian ini dihentikan.

**b. Analisis inferensial**

Untuk meyakinkan adanya peningkatan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif, selain

analisis deskriptif perlu juga dilakukan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji statistik test “t” dengan menggunakan program SPSS.

**TABEL IV.12**  
**REKAPITULASI DATA SEBELUM TINDAKAN DAN SIKLUS III**

NO	KODE SISWA	SEBELUM	SIKLUS III
1	S-1	57	79
2	S-2	61	80
3	S-3	63	84
4	S-4	62	82
5	S-5	56	77
6	S-6	59	79
7	S-7	58	78
8	S-8	58	79
9	S-9	64	86
10	S-10	61	82
11	S-11	56	76
12	S-12	62	80
13	S-13	65	86
14	S-14	59	80
15	S-15	64	84
16	S-16	61	82
17	S-17	56	76
18	S-18	63	82
19	S-19	61	80
20	S-20	58	82
21	S-21	59	80
22	S-22	64	83
23	S-23	61	80
24	S-24	65	86
25	S-25	57	78
26	S-26	62	83
27	S-27	58	78
28	S-28	57	77
29	S-29	64	86
30	S-30	62	80
31	S-31	59	79
32	S-32	63	83
33	S-33	62	82
34	S-34	57	78

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil analisisnya sebagai berikut:

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sblm	60.4118	34	2.82969	.48529
stlh	80.7941	34	2.88968	.49558

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sblm & stlh	34	.911	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sblm - stlh	-20.3824	1.20641	.20690	-20.8033	19.9614	-98.514	33	.000

**Analisis Output SPSS**

**1) Output Paired Sample Statistik**

Menampilkan mean tanpa menggunakan model pembelajaran interaktif 60.4118 dan mean dengan menggunakan model pembelajaran interaktif 80.7941. Sedangkan N untuk masing-masing sel 34. Sedangkan standar deviasi tanpa menggunakan model pembelajaran interaktif adalah 2.82969 dengan menggunakan model pembelajaran interaktif 2.88968. Mean standar error tanpa menggunakan model pembelajaran interaktif 0.48529 dan Mean dengan menggunakan model pembelajaran interaktif 0.49558

## 2) Output Paired Sample Correlation

Menampilkan besarnya korelasi antara kedua sampel, di mana terlihat angka korelasi sebesar 0.911 dan angka signifikansinya adalah 0,000. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh yaitu:

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis nihil diterima
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis nihil ditolak

Besarnya angka signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran interaktif dengan tanpa menggunakan model pembelajaran interaktif ditolak. Dengan kata lain antara sebelum penerapan model pembelajaran interaktif dan dengan penerapan model pembelajaran interaktif memiliki hubungan yang signifikan.

## 3) Output Paired Samples Test

Menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan test 't'. Output menampilkan mean tanpa penerapan model pembelajaran interaktif dan dengan penerapan model pembelajaran interaktif -20.3824, standar deviasi 1.20641. Mean standar errornya 0.20690. Perbedaan terendah keduanya -20.8033 sementara perbedaan tertinggi keduanya -19.9614. Hasil uji tes = -98.514 dengan  $df = 33$  dan signifikan 0,000.

Interpretasi terhadap  $t_0$  dapat dilakukan dengan dua cara

Dengan berpedoman pada nilai test “t” dengan perbandingan  $t_0$  (t observasi) dengan tabel  $t_t$  (t tabel), dimana dengan  $df = 33$ . diperoleh angka 2,03 untuk taraf signifikan 5% dan 2,72 untuk taraf signifikan 1%. Dengan  $t_0 = -98.514$  berarti lebih besar dari  $t_t$  (tanda matematika minus dalam hal ini diabaikan) pada taraf 5% maupun taraf signifikan 1% ( $2,03 > 98.514 < 2,72$ ) yang berarti hipotesis nihil ditolak.

Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikan. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis nihil diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis nihil ditolak

Dengan signifikan 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif dan setelah penerapan model pembelajaran interaktif ditolak.

#### 4) Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa tanpa penerapan model pembelajaran interaktif dan dengan penerapan model pembelajaran interaktif. Perbedaan mean menunjukkan penggunaan penerapan model pembelajaran interaktif lebih baik dibandingkan tanpa menggunakannya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada Bab IV diperoleh kesimpulan, bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IX.2 pada pokok bahasan barisan bilangan dan deret.

Hasil temuan ternyata minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif semakin meningkat, terlihat pada hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan minat belajar pada siklus III mencapai 80,55 %. Angka ini lebih tinggi dari pada target yang hendak dicapai sebelumnya yaitu 75%.

Analisis inferensial dengan menggunakan program SPSS juga menunjukkan peningkatan minat belajar, dimana mean minat adalah 60,4118 dan mean setelah tindakan pada siklus III 80,7941 dengan  $t_o = 98,514$  dan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran interaktif, minat belajar matematika siswa semakin meningkat.

### **B. Saran**

Melalui tulisan ini peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran matematika:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah kerja samanya dengan majlis guru dalam penerapan model pembelajaran interaktif, agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam KBM. Seperti, menyediakan buku pegangan dan LKS.
2. Diharapkan kepada guru matematika agar dapat menggunakan model pembelajaran interaktif sebagai salah satu alternatif dalam KBM matematika untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Sebelum pembelajaran berlangsung, usahakan guru matematika menyediakan segala perlengkapan dengan selengkap mungkin, mulai dari buku pegangan dan LKS.
3. Diharapkan kepada siswa agar selalu meningkatkan belajarnya dan mempersiapkannya agar dapat menghadapi perubahan dalam kehidupan.
4. Diharapkan kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran interaktif, agar dapat memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Gunawan Undang, (2008), *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Sayagatama, Jakarta
- Hamzah B. Uno, (2008), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hartono, (2002), *SPSS Analisis Statistika dan Penelitian dengan Komputer*, LSFK<sub>2</sub> P Yogyakarta
- ,(2004), *Statistik untuk Penelitian*, LSFK<sub>2</sub> P, Yogyakarta
- [http:// educare e-fkipunia.net](http://educare.e-fkipunia.net)
- <http://www.teknologipendidikan.net>
- Kunandar, S.Pd. (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martinis Yamin, (2007), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Gaung Persada Press, Jakarta
- Melvin L. Siberman, (2006), *Active Learning*, Nusamedia, Bandung
- Muhibbin Syah, (2008), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya Bandung
- , (2008), *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada
- Musnelly Eva, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, UNRI, Pekanbaru
- M.Sobri Sutisno, (2008) *Belajar dan Pembelajaran*, Prospek, Bandung
- Moh.Uzer Usman, (1996), *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung
- Oemar Hamalik, (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Promadi, MA. Ph. D (2008), *Pendekatan Kumulatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Kelas Maya*, Suska Pres, Pekanbaru

- Roestiyah N. K. (1995), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sardiman A. M. (2008), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameto, (2003), *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Bumi Aksara, Jakarta
- , (2003), *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Tohirin, (2005), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur atas segala kenikmatan, kesehatan, dan limpahan karunia-Nya. Dengan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IX.2 MTs Negeri Model Kuok.**

Berharap Syafaat pada Nabi Muhammad SAW di saat tiada hari selain naungan Allah SWT. Keterbatasan yang ada pada penulis menjadi sarana orang lain ikut serta dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih dan mohon maaf kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta Staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan ini.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU
3. Ibu Granita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi bimbingan, arahan, dan pengorbanan waktu serta tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
4. Ibu Zubaidah Amir selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU
6. Untuk Ayahanda Ahmad dan Ibuku tercinta Jusma, terima kasih atas cinta dan kasih telah kalian berikan. Untuk suamiku Dumairi dan anak-anakku tersayang, Hasanah, Abdul Fatah dan Azizah terima kasih untuk semua perhatian, pengorbanan, dan dorongannya demi terwujudnya skripsi ini. *I love you all.*
7. Teman-teman di jurusan Pendidikan Matematika yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Semoga bantuan baik yang berbentuk fisik maupun non fisik dibalas dengan balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin ya robbal'alam.*

Pekanbaru, 30 Juni 2009

Yelpida

NIM.10715001165

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	22
Tabel IV.1 Nama-nama yang Pernah Memimpin MTsN Model Kuok .....	32
Tabel IV.2 Nama-nama Guru MTsN Model Kuok.....	34
Tabel IV.3 Jumlah Siswa MTsN Model Kuok .....	35
Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana MTsN Model Kuok .....	36
Tabel IV.5 Rekapitulasi Minat Belajar Sebelum Tindakan .....	46
Tabel IV.6 Rekapitulasi Minat Belajar pada Siklus I .....	47
Table IV.7 Persentase Pencapaian Ketuntasan setiap Indikator siklus I .....	48
Tabel IV.8 Rekapitulasi Minat Belajar pada Siklus II .....	49
Table IV.9 Persentase Pencapaian Ketuntasan setiap Indikator siklus II .....	50
Tabel IV.10 Rekapitulasi Minat Belajar pada Siklus III.....	51
Table IV.11 Persentase Pencapaian Ketuntasan setiap Indikator siklus III ....	52
Tabel IV.12 Rekapitulasi Data Sebelum Tindakan dan SiklusIII.....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A : Angket Minat Belajar Siswa

Lampiran B : Silabus Pembelajaran

Lampiran C 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Lampiran C 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Lampiran C 3 : Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP 3)

Lampiran D 1 : Lembar Kerja Siswa (LKS 1)

Lampiran D 2 : Lembar Kerja Siswa (LKS 2)

Lampiran D 3 : Lembar Kerja Siswa (LKS 3)

Lampiran E 1 : Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Aktifitas Guru siklus I

Lampiran E 2 : Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Aktifitas Guru Siklus II

Lampiran E 3 : Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar Aktifitas Guru siklus III

Lampiran F 1 : Pembahasan LKS 1

Lampiran F 2 : Pembahasan LKS 2

Lampiran F 3 : Pembahasan LKS 3

Lampiran G 1 : Catatan Kegiatan Siswa Siklus I

Lampiran G 2 : Catatan Kegiatan siswa Siklus II

Lampiran G 3 ; Catatan Kegiatan Siswa Siklus III

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IX.2 MTs Negeri Model Kuok*” yang ditulis oleh Yelvida NIM. 10715001165 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1430 H  
23 Juni 2009 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Matematika,

Granita, S.Pd, M. Si.

Pembimbing,

Granita, S.Pd, M. Si.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IX.2 MTs Negeri Model Kuok*” yang ditulis oleh Yelvida, NIM 10715001165 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1431 H/ 01 Juli 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 18 Rajab 1431 H

01 Juli 2010

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hartono, M.Pd.

Dra. Fitri Refelita, M.Si.

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Risnawati, M.Pd.

Depriwana Rahmi, M.Sc.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag



Lampiran A

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

NAMA :

KELAS :

TANGGAL :

PETUNJUK :

1. Di bawah ini terdapat 20 butir pernyataan, pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan kamu saat mengikuti pelajaran matematika.
2. Tulis jawaban kamu dengan membubuhkan tanda silang (x ) pada kode pilihan di bawah ini

STS: Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

3. Pernyataan ini tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika kamu, oleh karena itu isilah sejujurnya

Indikator Ke-	Pernyataan		Alternatif jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
1	1	Materi matematika yang akan diajarkan selalu saya baca dan dipelajari terlebih dahulu					
	2	Saya hanya mau belajar matematika jika mau ulangan saja					
2	1	Setiap selesai mempelajari matematika saya merasa senang karena pengetahuan matematika saya bertambah					
	2	Bila nilai matematika saya rendah saya biasa-biasa saja					
3	1	Sewaktu guru matematika menerangkan pelajaran matematika saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh					
	2	Pada saat guru matematika menerangkan pelajaran pikiran saya seringkali tidak konsentrasi					
4	1	Bila ke perpustakaan saya berusaha mempelajari buku matematika yang berhubungan dengan pelajaran matematika yang sedang dipelajari agar saya lebih mudah untuk mempelajarinya					
	2	Bila ada siaran TV yang berhubungan dengan matematika saya selalu mengubah dengan siaran yang lain					
5	1	Setiap belajar matematikasaya selalu membuat catatan tentang apa yang telah guru jelaskan di depan kelas					
	2	Sewaktu guru menulis pelajaran matematika di depan saya selalu sibuk membuat catatan-catatan lain					
6	1	Saya merasa puas dan bangga bila soal matematika yang tidak bisa diselesaikan teman-teman dapat saya selesaikan					
	2	Saya selalu merasa takut salah dalam mengerjakan soal-soal matematika					
7	1	Bila ada materi-materi matematika yang kurang saya pahami saya akan selalu					

		bertanya kepada guru atau teman yang saya anggap mengerti					
	2	Saya merasa kecewa bila ada materi matematika yang sulit dipahami					
8	1	Setiap ada tugas atau PR yang diberikan oleh guru saya selalu berusaha mengerjakannya walaupun saya kurang memahami					
	2	Saya merasa kecewa bila guru matematika selalu memberi PR matematika ketika di akhir pelajaran					
9	1	Untuk mempelajari matematika pada hari berikutnya, saya selalu mempelajarinya terlebih dahulu					
	2	Jika tidak ada PR saya tidak akan membaca materi matematika					
10	1	Pada saat belajar matematika saya selalu mengikutinya hingga akhir					
	2	Setiap kali pembelajaran matematika berlangsung saya selalu permisi					

Lampiran B

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : MTs

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IX / Genap

Tahun Pelajaran : 2008/2009

A. Standar Kompetensi

Memahami barisan dan deret bilangan serta penggunaanya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi dasar, Indikator, Materi Pokok, Sumber dan Alat

No	Kompetensi dasar	Indicator	Materi pokok	Sumber dan alat
1	Menentukan pola barisan bilangan sederhana	a. Menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan barisan bilangan b. Mengenal unsur-unsur barisan misalnya suku pertama, suku berikutnya, suku ke-n, beda c. Menentukan pola barisan bilangan	Barisan bilangan dan deret	Buku paket matematika penerbit Erlangga dan LKS
2	Menentukan suku ke-n barisan aritmatika dan barisan geometri	a. Mengenal pengertian barisan aritmatika b. Menentukan rumus suku ke-n barisan aritmatika c. Mengenal pengertian deret aritmatika		

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:Terlampir

D. Penilaian

1. Penilaian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran
2. Penilaian diberikan berdasarkan pekerjaan rumah
3. Penilaian hasil belajar pada akhir pokok bahasan

Lampiran C 1

**RENCANA PEMBELAJARAN 1**  
**(SIKLUS I)**

Satuan Pendidikan : MTs  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : IX / Genap  
Pokok Bahasan : Barisan Bilangan dan Deret  
Sub Pokok Bahasan : Pengertian Barisan Bilangan  
Alokasi waktu : 2 Jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

Kemampuan memahami barisan dan deret bilangan serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar.

Menentukan pola barisan bilangan sederhana.

C. Indikator.

1. Menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan barisan bilangan.
2. Mengenal pengertian barisan aritmatika
3. Mengenal unsur-unsur barisan
4. Menentukan aturan pembentuk dari barisan bilangan

D. Pengelolaan Pembelajaran.

1. Model : Model pembelajaran Interaktif.
2. Metode :Ceramah,diskusi dan penugasan.

E. Alat dan Sumber belajar.

1. Alat
  - a. Media garis bilangan.
  - b. Lembar kerja siswa.

2. Sumber belajar.

Buku paket matematika untuk SMP / MTs kelas IX, penerbit Erlangga,  
karangan M. Cholik Adinawan / Sugijono.

F. Kegiatan Pembelajaran.

1. Pendahuluan ( 10 menit )
  - a. Guru menyampaikan salam pembuka.
  - b. Guru mempersiapkan segala keperluan untuk mengajar.
  - c. Guru mengabsen siswa.
  - d. Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan diajarkan.
  - e. Guru memotivasi siswa untuk memperhatikan materi.
  - f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Persiapan

Guru memilih topik dan memberi informasi yang melatarbelakanginya

b. Penjelajahan

- 1) Guru menanyakan pengalaman siswa tentang berbaris di lapangan.

Apakah setiap yang berada di lapangan disebut berbaris ?

Apakah setiap yang berbaris itu disebut barisan ?

- 2) Guru menjelaskan yang disebut dengan barisan.

Setiap yang berbaris belum tentu barisan, sedangkan setiap barisan pasti berbaris, dalam hal ini barisan itu mempunyai aturan-aturan. Demikian juga halnya dalam suatu bilangan. Sebaris bilangan belum tentu barisan.

- 3) Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa ada mengingat bilangan.

c. Pertanyaan siswa

Guru meminta siswa untuk menyusun bilangan-bilangan yang di ingatnya dan memerintahkan agar siswa dalam membentuk bilangan –bilangan itu harus membentuk suatu barisan, dan siswa diminta untuk menunjukan aturan-aturannya. Kemudian hasil pekerjaan siswa di tuliskan ke papan tulis.

d. Penyelidikan

Dari bilangan-bilangan yang di susun siswa di papan tulis di pilih susunan bilangan yang berbentuk barisan bilangan. Kemudian guru melanjutkan penjelasannya bahwa barisan bilangan itu ada yang disebut barisan bilangan Fibonacci yaitu dengan aturan pembentuknya adalah suku berikutnya diperoleh dengan menjumlahkan dua suku di depannya.



e. Refleksi

Siswa diberi latihan melalui LKS. Kemudian guru dan siswa memeriksa secara bersama-sama

3. Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru memberikan PR.

Mengetahui

Kepala MTs N Model Kuok

Kuok, 1 April 2009

Peneliti

Drs. Alfian, M.Ag

NIP. 150 281 087

Yelpida

NIM. 10715001165

Lampiran C 2

## **RENCANA PEMBELAJARAN 2**

### **(SIKLUS II)**

Satuan Pendidikan : MTs  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : IX / Genap  
Pokok Bahasan : Barisan Bilangan dan Deret  
Sub Pokok Bahasan : Suku ke-n Suatu Barisan Bilangan  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran

#### **A. Standar Kompetensi**

Kemampuan memahami barisan dan deret bilangan serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Menentukan suku ke-n barisan Aritmatika dan barisan geometri.

#### **C. Indikator**

Menentukan rumus suku ke-n barisan aritmatika

Menggunakan rumus suku ke-n barisan aritmatika

#### **D. Pengelolaan Pembelajaran**

1. Model : Model pembelajaran Interaktif
2. Metode : Ceramah, diskusi dan penugasan

#### E. Alat dan Sumber Belajar

##### 1. .Alat

LKS

##### 2. Sumber belajar

Buku paket matematika untuk SMP/MTs Kelas IX, penerbit Erlangga, karangan M. Cholik Adinawan / Sugijono.

#### F. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan segala keperluan untuk mengajar
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan diajarkan
- d. Guru memotivasi siswa untuk memperhatikan materi pelajaran
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

##### 2. Kegiatan Inti

###### a. Persiapan

Guru memilih topik dan memberi informasi yang melatar belakangnya

###### b. Penjelajahan.

Guru menyuruh siswa menyusun contoh barisan bilangan dengan aturan:

- 1) Ditambah dengan bilangan yang sama
- 2) Dikali atau dipangkatkan

Melalui contoh soal yang disusun siswa, guru menjelaskan pengertian suku pada barisan aritmatika, kemudian menentukan rumus suku ke-n dari barisan tersebut.

Contoh:

3, 6, 9, 12, .....

Barisan bilangan ini adalah barisan bilangan dengan aturan di tambah dengan bilangan yang sama, yaitu 3 . Dengan suku pertama adalah 3 , suku ke dua adalah 6 , suku ke tiga adalah 9 , dan seterusnya.

Untuk menentukan rumus dari barisan bilangan diatas ternyata dapat dibentuk dengan memperhatikan selisih antara dua suku yang berdekatan kemudian dikalikan dengan nomor urut sukunya. Dengan kata lain suku ke-n dari suatu barisan di peroleh dari perkalian antara hasil aturan barisan dengan nomor urut sukunya.

Secara umum dapat disimpulkan:

Jika aturan suatu barisan ditambah dengan b, maka suku ke-n akan memuat  $b \times n$  yaitu  $U_n = b \times n + \dots\dots\dots$  atau  $U_n = b \times n - \dots\dots\dots$

Dengan catatan jika suku pertama bernilai sama dengan b, maka titik-titik pada kesimpulan diatas bernilai nol.

Sedangkan untuk Barisan Bilangan dengan Aturan Dikali atau Dipangkatkan adalah dengan membentuk bilangan pada masing-masing suku agar angka-angka yang terbentuk menjadi nomor urut suku-sukunya.

Guru menjelaskan cara menggunakan rumus suku ke-n yang telah ditemukan siswa.

c. Pertanyaan siswa

Siswa di suruh ke papan tulis untuk menyusun bilangan agar membentuk barisan bilangan dengan aturan:

- 1) Ditambah dengan bilangan yang sama
- 2) Dikali atau dipangkatkan

Kemudian dilanjutkan dengan membentuk rumus suku ke-n dari barisan-barisan yang telah dibuat siswa .

d. Penyelidikan

Dari jawaban siswa dipapan tulis di pilih soal-soal untuk dieksplorasi.

e. Refleksi

Siswa diberi latihan melalui LKS, kemudian guru dan siswa membahas latihan bersama-sama.

3. Penutup

a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran

b. Guru memberi PR

Mengetahui

Kepala Mts N Model Kuok

Drs. Alfian, M.Ag

Kuok, 2 April 2009

Peneliti

Yelpida

Lampiran C 3

### **RENCANA PEMBELAJARAN 3**

#### **(SIKLUS III)**

Satuan Pendidikan : MTs  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : IX / Genap  
Pokok Bahasan : Barisan Bilangan dan Deret  
Sub Pokok Bahasan : Pengertian Deret Aritmatika, Suku, dan Beda  
Alokasi waktu : 2 Jam pelajaran

#### **A. Standar Kompetensi**

Kemampuan memahami barisan dan deret bilangan serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

Menentukan rumus suku ke-n deret aritmatika

#### **C. Indikator.**

1. Menenal pengertian deret aritmatika
2. Menenal deret aritmatika naik dan turun
3. Menggunakan rumus suku ke-n deret aritmatika

#### **D. Pengelolaan Pembelajaran**

1. Model : Model pembelajaran Interaktif
2. Metode : Ceramah,diskusi dan penugasan.

#### E. Alat dan Sumber belajar

##### 1. Alat

LKS

##### 2. Sumber Belajar.

Buku paket matematika untuk SMP / MTs kelas IX, penerbit Erlangga,  
karangan M,Cholik Adinawan / Sugijono

#### F. Kegiatan Pembelajaran.

##### 1. Pendahuluan

- a. Guru menyampaikan salam pembuka.
- b. Guru mempersiapkan segala keperluan untuk mengajar.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan diajarkan.
- e. Guru memotivasi siswa untuk memperhatikan materi.
- f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

##### 2. Kegiatan Inti

###### a. Persiapan

Guru memilih topik dan memberikan informasi yang melatarbelakanginya

###### b. Penjelajahan

Guru menyuruh siswa membuat barisan bilangan. Dari barisan bilangan yang dibuat siswa. Guru menjelaskan pengertian deret Aritmatika, yaitu suatu barisan bilangan apabila dari satu suku ke suku berikutnya dari barisan bilangan itu dinyatakan dalam bentuk penjumlahan, maka bentuk

penjumlahan yang terdiri atas suku-suku barisan itu secara berurutan disebut deret. Pada suatu deret, jika hasil dari  $U_2 - U_1$ ,  $U_3 - U_2$  atau  $U_n - U_{n-1}$  selalu sama atau tetap, maka deret tersebut disebut deret Aritmatika. Jika deret aritmatika mempunyai beda lebih dari nol atau positif disebut deret aritmatika naik, sedangkan deret aritmatika yang mempunyai beda kurang dari nol atau negatif disebut deret aritmatika turun. Adapun bentuk umum deret aritmatika adalah  $U_1 + U_2 + U_3 + U_4 + \dots + U_n$ , kemudian guru menjelaskan rumus suku ke-n Deret Aritmatika dengan melakukan beberapa kegiatan yang harus dilakukan siswa. Sehingga dapat menemukan rumus suku ke-n deret aritmatika yaitu  $U_n = U_1 + (n - 1) b$

c. Pertanyaan siswa

Siswa di suruh ke papan tulis untuk menyusun bilangan agar membentuk deret aritmatika, deret aritmatika naik dan deret aritmatika turun. Dan dapat juga menentukan suku ke n deret aritmatika yang di buat siswa di papan tulis.

d. Penyelidikan

Dari jawaban siswa dipapan tulis dipilih soal-soal untuk dieksplorasi.

e. Refleksi

Siswa diberi latihan melalui LKS, kemudian guru dan siswa membahas latihan bersama-sama



### 3. Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru memberi PR

Megetahui

Kuok, 8 April 2009

Kepala MTs N Model Kuok

Peneliti

Drs. Alfian, M.Ag

Yelpida

NIP. 150 281 087

NIM. 10715001165

Lampiran D 1

**LEMBAR KERJA SISWA 1**

1. Tulislah aturan pembentuk setiap barisan berikut ini
  - a. 7, 9, 11, 13, ...
  - b. 1, 2, 5, 10, ....
  - c. 99, 87, 75, 63, ...
2. Tentukanlah bilangan pada setiap bentuk berikut ini sehingga menjadi barisan bilangan
  - a. 48, ..., 56, 60, 64, ...
  - b. 64, 32, ..., 8, 4, ...
  - c. 4, ..., 36, 108, ....
3. Tulislah dua suku berikutnya dari barisan berikut ini !
  - a. 1, 9, 16, 23, ....
  - b. 60, 57, 54, 51, ...
4. Dua suku pertama dari barisan Fibonacci ditentukan oleh bilangan-bilangan berikut ini. Tentukanlah barisan berikut sampai enam suku !
  - a. 1, 3, ....
  - b. 2, 4, ....
  - c. 2, 3, ....
5. Buatlah 2 buah contoh barisan bilangan kemudian tentukanlah aturan pembentuknya.

Lampiran D 2

**LEMBAR KERJA SISWA 2**

1. Tulislah rumus suku ke- $n$  dari barisan berikut ini
  - a. 3, 5, 7, 9, .....
  - b. 4, 8, 16, 32, ....
  - c. 1, 4, 9, 16, .....
2. Tentukan empat suku pertama suatu barisan yang suku ke- $n$  nya dinyatakan dengan rumus
  - a.  $4n + 5$
  - b.  $5 \times 2^n$
  - c.  $n^2 + 3$
3. Buatlah contoh barisan bilangan dengan aturan ditambah bilangan yang sama, dengan syarat selisih dua suku lebih kecil dari suku pertama dan tentukan suku ke-50 .
4. Buatlah contoh barisan bilangan dengan aturan ditambah bilangan yang sama, dengan syarat selisih dua suku lebih besar dari suku pertama dan tentukan suku ke-50.
5. Buatlah contoh barisan bilangan dengan aturan      dipangkatkan, kemudian tentukan suku ke 10

Lampiran D 3

**LEMBAR KERJA SISWA 3**

1. Buatlah contoh deret aritmatika, buktikan dan tentukan suku ke-10
2. Buatlah contoh deret aritmatika naik, buktikan dan tentukan suku ke-10
3. Buatlah contoh deret aritmatika turun, buktikan dan tentukan suku ke-10

Lampiran E 1

**LEMBAR OBSERVASI  
PROSES BELAJAR MENGAJAR  
AKTIVITAS GURU**

Nama Sekolah : MTs.Negeri Model Kuok  
Tahun Pelajaran : 2008/2009  
Kelas/semester : IX-2/II  
Pokok Bahasan : Barisan bilangan dan Deret

**Siklus I**

no	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran		
2	Mengecek kehadiran siswa		
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang lalu		
4	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai		
5	Guru menunjukan materi atau topik yang akan dibahas		
6	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
7	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif		
8	Guru membagikan LKS		
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/ pokok bahasan		
10	Guru memberi umpan balik		
11	Guru bersama siswa membuat kesimpulan		
12	Guru memberi pekerjaan rumah		

Observer

Observer

Drs. Nasrudin  
Observer

Dra. Hamidah  
Observer

Sumartik, S.Pd. I

Salmidar,S.Pd

Lampiran E 2

**LEMBAR OBSERVASI  
PROSES BELAJAR MENGAJAR  
AKTIVITAS GURU**

Nama Sekolah : MTs.Negeri Model Kuok  
Tahun Pelajaran : 2008/2009  
Kelas/semester : IX-2/II  
Pokok Bahasan : Barisan Bilangan dan Deret

**Siklus II**

no	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran		
2	Mengecek kehadiran siswa		
3	Pre test untuk menjajaki pemahaman awal siswa		
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang lalu		
5	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai		
6	Guru menunjukkan materi atau topik yang akan dibahas		
7	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
8	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif		
9	Guru membagikan LKS		
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/ pokok bahasan		
11	Umpan balik		
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan		
13	Guru memberikan pekerjaan rumah		

Observer

Observer

Drs. Nasrudin

Dra. Hamidah

Observer

Observer

Sumartik, S. Pd. I

Salmidar, S. Pd

Lampiran E 3

**LEMBAR OBSERVASI  
PROSES BELAJAR MENGAJAR  
AKTIVITAS GURU**

Nama Sekolah : MTs.Negeri Model Kuok  
Tahun Pelajaran : 2008/2009  
Kelas/semester : IX-2/II  
Pokok Bahasan : Barisan Bilangan dan Deret

**Siklus III**

no	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran		
2	Mengecek kehadiran siswa		
3	Pre test untuk menjajaki pemahaman awal siswa		
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang lalu		
5	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai		
6	Guru menunjukkan materi atau topik yang akan dibahas		
7	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
8	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif		
9	Guru membagikan LKS		
10	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas mungkin tentang masalah yang menjadi topik/ pokok bahasan		
11	Umpan balik		
12	Guru bersama siswa membuat kesimpulan		
13	Guru memberikan pekerjaan rumah		

Observer

Observer

Drs. Nasrudin

Dra. Hamidah

Observer

Observer

Sumartik, S, Pd. I

Salmidar, S. Pd

Lampiran F 1

**Pembahasan LKS 1**

1. a. Aturan pembentuk barisan 7, 9, 11, 13, ... adalah “ ditambah 2 “  
b. Aturan pembentuk barisan 1, 2, 5, 10, .... adalah “ditambah bilangan ganjil berurutan “  
c. Aturan pembentuk barisan 99, 87, 75, 63, ... adalah “ dikurang 12 “
2. a. Bilangannya adalah 52 dan 68
  - a. Bilangannya adalah 16 dan 2
  - b. Bilangannya adalah 12 dan 324
3. a. Dua suku berikutnya dari barisan 2, 9, 16, 23, ... adalah 30 dan 37  
b. Dua suku berikutnya dari barisan 2, 6, 18, 54, .... adalah 162 dan 486  
c. Dua suku berikutnya dari barisan 60, 57, 54, 51, ... adalah 48 dan 45
4. a. Enam suku pertama dari barisan fibonacci 1, 3, .... adalah 1, 3, 4, 7, 11, 18  
b. Enam suku pertama dari barisan fibonacci 2, 4, ..... adalah 2, 4, 6, 10, 16, 26  
c. Enam suku pertama dari barisan fibonacci 2, 3, ..... adalah 2, 3, 5, 8, 13, 21
5. a. 3, 7, 11, 15, ... aturan pembentuknya adalah “ ditambah 4”  
b. 10, 8, 6, 4, .... aturan pembentuknya adalah “ dikurang 2 “



## Lampiran F 2

### Pembahasan LKS 2

1. a. Rumus suku ke-n dari 3, 5, 7, 9, .... adalah  $2(n) + 1$   
b. Rumus suku ke-n dari 4, 8, 16, 32, .... adalah  $2^{(n+1)}$   
c. Rumus suku ke-n dari 1, 4, 9, 16, ..... adalah  $n^2$
2. a. Empat suku pertama barisan yang ditentukan oleh rumus  $4n + 5$  adalah:  
Suku 1  $\longrightarrow (4 \times 1) + 5 = 9$   
Suku 2  $\longrightarrow (4 \times 2) + 5 = 13$   
Suku 3  $\longrightarrow (4 \times 3) + 5 = 17$   
Suku 4  $\longrightarrow (4 \times 4) + 5 = 21$   
Jadi empat suku pertamanya adalah 9, 13, 17, 21  
b. Empat suku pertama barisan yang ditentukan oleh rumus  $5 \times 2^n$  adalah :  
Suku 1  $\longrightarrow 5 \times 2^1 = 10$   
Suku 2  $\longrightarrow 5 \times 2^2 = 20$   
Suku 3  $\longrightarrow 5 \times 2^3 = 40$   
Suku 4  $\longrightarrow 5 \times 2^4 = 80$   
C Empat suku pertama barisan yang ditentukan oleh rumus  $n^2 + 3$  adalah:  
Suku 1  $\longrightarrow 1^2 + 3 = 4$   
Suku 2  $\longrightarrow 2^2 + 3 = 7$   
Suku 3  $\longrightarrow 3^2 + 3 = 12$   
Suku 4  $\longrightarrow 4^2 + 3 = 19$

Jadi empat suku pertamanya adalah 4, 7, 12, 19.

3. a. Contoh barisan bilangan dengan aturan ditambah bilangan yang sama yang selisih dua suku lebih kecil dari suku pertamanya adalah 5, 9, 13, 17, .....

- b. Suku ke-50

Tentukan rumus suku ke-n nya, yaitu  $4n + 1$

Jadi suku ke-50 =  $(4 \times 50) + 1$

$$= 200 + 1$$

$$= 201$$

4. a. Contoh barisan bilangan dengan aturan ditambah bilangan yang sama yang selisih dua suku lebih besar dari suku pertamanya adalah 2, 5, 8, 11, .....

- b. Suku ke-50

Tentukan rumus suku ke-n nya, yaitu  $3n - 1$

Jadi suku ke -50 =  $(3 \times 50) - 1$

$$= 150 - 1$$

$$= 149$$

5. a. Contoh barisan bilangan dengan aturan dipangkatkan adalah 1, 4, 9, 16, ....

- b. Suku ke-10

Tentukan terlebih dahulu rumus suku ke-n nya, yaitu  $n^2$ .

Jadi suku ke-10 =  $10^2$

$$= 100$$

### Lampiran F 3

#### Pembahasan LKS 3

1. Contoh deret Aritmatika adalah  $2 + 5 + 8 + 11 + 14 + \dots$

Bukti :

Diketahui :  $U_1 = 2, \quad U_2 = 5, \quad U_3 = 8, \quad U_4 = 11, \quad U_5 = 14.$

$$U_2 - U_1 = 5 - 2 = 3$$

$$U_3 - U_2 = 8 - 5 = 3$$

Karena deret diatas mempunyai beda yang tetap yaitu 3, maka deret  $2 + 5 + 8 + 11 + 14 + \dots$  adalah deret aritmatika.

Cara menentukan suku ke 10 ada 2 :

Cara 1: Menentukan rumus suku ke-n, yaitu  $3n - 1$

$$\text{Suku ke-10} = (3 \times 10) - 1$$

$$= 30 - 1$$

$$= 29$$

Cara 2 :

Menggunakan rumus suku ke-n, yaitu  $U_n = U_1 + (n - 1) b$

Dari barisan diatas:  $U_1 = 2, \quad b = 3, \quad n = 10, \quad U_{10} = \dots?$

$$U_{10} = 2 + (10 - 1) 3$$

$$= 2 + (9) 3$$

$$= 2 + 27$$

$$= 29$$

2. Contoh deret aritmatikan naik adalah  $5 + 7 + 9 + 11 + \dots$

Bukti :

Diketahui :  $U_1 = 5, \quad U_2 = 7, \quad U_3 = 9, \quad U_4 = 11$

$$U_2 - U_1 = 7 - 5 = 2$$

$$U_3 - U_2 = 9 - 7 = 2$$

$$U_4 - U_3 = 11 - 9 = 2$$

Karena deret diatas mempunyai beda  $= 2$  ( bernilai positif), maka deret  $5 + 7 + 9 + 11 + \dots$  adalah deret aritmatika naik.

Cara menentukan suku ke-10 ada 2 :

Cara 1: Menentukan rumus suku ke-n, yaitu  $2n + 3$

$$\text{Suku ke- } 10 = ( 2 \times 10 ) + 3$$

$$= 20 + 3$$

$$= 23$$

Cara 2 :

Menggunakan rumus suku ke-n, yaitu  $U_n = U_1 + ( n - 1 ) b$

Dari barisan diatas,  $U_1 = 5, \quad b = 2, \quad n = 10 \quad U_{10} = \dots ?$

$$U_{10} = 5 + ( 10 - 1 ) 2$$

$$= 5 + ( 9 ) 2$$

$$= 5 + 18$$

$$= 23$$

3. Contoh deret aritmatika turun adalah  $10 + 7 + 4 + 1 + \dots$

Bukti :

$$\text{Diketahui : } U_1 = 10, \quad U_2 = 7, \quad U_3 = 4, \quad U_4 = 1$$

$$U_2 - U_1 = 7 - 10 = -3$$

$$U_3 - U_2 = 4 - 7 = -3$$

$$U_4 - U_3 = 1 - 4 = -3$$

Karena deret diatas mempunyai beda = -3 (bernilai negatif) maka  $10 + 7 + 4 + 1 + \dots$  Adalah deret aritmatika turun.

Cara menentukan suku ke 10 ada 2 :

Cara 1 : Menentukan suku ke-n, yaitu  $-3(n) + 13$

$$\begin{aligned} \text{Suku ke- 10} &= -3(10) + 13 \\ &= -30 + 13 \\ &= -17 \end{aligned}$$

Cara 2 :

Menggunakan rumus suku ke-n, yaitu  $U_n = U_1 + (n - 1) b$

Dari barisan diatas,  $U_1 = 10$ ,  $b = -3$ ,  $n = 10$ ,  $U_{10} = \dots?$

$$\begin{aligned} U_{10} &= U_1 + (n - 1) b \\ &= 10 + (10 - 1) -3 \\ &= 10 + 9 (-3) \\ &= -17 \end{aligned}$$

## Lampiran G 1

### **Catatan kegiatan siswa siklus I**

Dalam proses belajar mengajar yang terdapat pada siklus I ketika menggunakan model pembelajaran interaktif terlihat gejala-gejala perilaku siswa sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang bercerita pada waktu proses belajar mengajar.
2. Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan latihan.
3. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas pada jam belajar.
4. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan belajar
5. Masih ada siswa yang tidak mau mencatat pelajaran.

Obsever

Obsever

Drs. Nasrudin

Dra. Hamidah

Obsever

Obsever

Sumartik, S, Pd. I

Salmidar, S. Pd

## Lampiran G 2

### **Catatan kegiatan siswa siklus II**

Dalam proses belajar mengajar yang terdapat pada siklus II ketika penerapan model pembelajaran interaktif ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak berani bertanya kepada guru ketika mendapat kesulitan dalam belajar. Namun dilihat dari hasil latihannya sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Obsever

Obever

Drs. Nasrudin

Dra. Hamidah

Obsever

Obsever

Sumartik, S, Pd. I

Salmidar, S, Pd

### Lampiran G 3

#### Catatan kegiatan siswa siklus III

Pada siklus III tidak ditemukan lagi gejala-gejala ketika penerapan model pembelajaran interaktif . Siswa kelihatan bersemangat saat diberi latihan dan hasil belajar siswa terlihat sudah mengalami peningkatan. Dari semangat siswa yang tinggi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berminat belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran interaktif.

Obsever

Obsever

Drs. Nasrudin

Dra. Hamidah

Obsever

Obsever

Sumartik, S, Pd. I

Salmidar, S. Pd